

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP menuntut guru untuk kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi, untuk itu perlu adanya metode pembelajaran, karena sesuai dengan karakteristik usia mereka yang cenderung masih suka bermain. Disamping guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan anak baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Dari perubahan-perubahan tersebut, perubahan yang paling menonjol adalah pada pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis.

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan yang lebih luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode dan model-model pembelajaran tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan cara bertingkah laku dengan kebutuhan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup yang sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Peranan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis.

Pengalaman belajar itu untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan fisik yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, dan social), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus motivator utama dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan suatu interaksi yang dinamis yang mengacu pada pencapaian instruksional khusus merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih metode dan alat bantu yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Ukuran keberhasilan siswa, disatu pihak membantu guru untuk dapat memahami seberapa jauh pencapaian, tetapi kesulitan lainnya adalah ukuran itu berlaku secara merata bagi setiap siswa, padahal seperti yang diketahui bahwa para siswa bersifat spesifik sesuai dengan kemampuannya masing-masing bahkan penetapan tujuan dan ukuran keberhasilan yang terlampau sukar dapat mengakibatkan kesan para siswa gagal ketika menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Maka tidak heran apabila pemberian pembelajaran bola voli para siswa dituntut untuk mampu melakukan gerakan.

Akan tersebut dengan baik seperti pada kompetensi dasar yang sudah ada yaitu (1) mempraktikan rangkaian permainan bola voli serta nilai percaya diri, kerjasama, disiplin, keberanian, dan keselamatan, dan (2) mempraktikan beberapa rangkaian permainan bola voli, serta nilai keberanian, kedisiplinan, keleluasaan dan estetika. Pembelajaran bola voli di sekolah sering di ajarkan dengan berbagai macam teknik-teknik dasar yang berbeda-beda yakni servis atas, servis bawah, passing atas, passing bawah, smash, dan blok.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya di SMP NEGERI 1 PINOGALUMAN, bahwa masih banyak para siswa yang masih belum menguasai dengan tepat salah satu gerak teknik dasar dalam permainan bola voli khususnya passing bawah. Kelemahan dalam memberikan konsep dan pembelajaran yang kurang maksimal pada peserta didik akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi anak didik tersebut. Kelemahan yang begitu menonjol adalah ketika dalam pembelajaran terkadang guru masih kurang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada temanya tentang materi yang di ajarkan selama proses belajar mengajar, dan kurang mampu melihat sisi suatu kelemahan, bahwa selama proses pembelajaran siswa-siswannya tidak begitu tertarik pada materi yang diajarkan.

Untuk itu dalam mengajarkan suatu jenis keterampilan maka penggunaan metode atau model-model mengajar sangatlah berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut dalam menggunakan serta memilih metode atau model-model pembelajaran yang tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan dari kasus yang terjadi, maka saya sebagai peneliti terdorong (termotivasi) untuk mencari metode atau model-model pembelajaran demi memecahkan masalah yang ada, sehingga masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran dapat dipecahkan secara bersama-sama atau menyeluruh. Diharapkan siswa dapat memperoleh dan menguasai teknik passing bawah pada permainan bola voli berkaitan dengan masalah yang diuraikan sebelumnya, untuk itulah saya sebagai peneliti mencari suatu metode atau model-model pembelajaran yang tepat sebagai strategi guru dalam menjawab permasalahan tersebut.

Model pembelajaran yang tepat adalah *Explicit instruction*, karena penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi belajar peserta didik khususnya dalam permainan bola voli, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit instruction*.

Dari uraian di atas maka untuk menciptakan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan serta keantusiasan dalam mengikutinya, guru

kiranya terampil dan mampu melakukan berbagai macam variasi pembelajaran serta pengawasan khususnya pada penggunaan model pembelajaran *Explicit instruction*. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Pinogaluman”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulisan identifikasi masalah sebagai berikut :

Rendahnya keterampilan teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Pinogaluman, kurangnya pengetahuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Pinogaluman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian eksperimen ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Pinogaluman?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Pinogaluman akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit instruction*.

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *Explicit instruction* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan passing bawah siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Pinogaluman. Keterampilan dasar passing bawah pada permainan bola voli yang dimaksud dapat dipecahkan melalui tiga indikator yaitu :

- (a) menjelaskan passing bawah yang benar dalam permainan voli
- (b) memberikan rangkaian tentang passing bawah
- (c) memberikan penguatan terhadap gerakan yang dilakukan oleh siswa
- (d) memberikan motivasi kepada siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap keterampilan *passing bawah* dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Pinogaluman.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi siswa, setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, di harapkan siswa untuk lebih giat lagi belajar khususnya pembelajaran bola voli (*passing bawah*).
2. Bagi guru, agar bisa menjadi salah satu pengetahuan di mana bisa menciptakan satu model pembelajaran yang bisa menunjang hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, agar bisa lagi menambah pedoman-pedoman tentang model pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, di harapkan siswa dapat melakukan *passing bawah* dengan baik dan benar.
2. Bagi Guru, untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan kondusif.
3. Bagi sekolah, agar bisa lebih menambah fasilitas olahraga demi kelancaran proses belajar mengajar Penjaskes.
4. Bagi peneliti, untuk bisa menciptakan model pembelajaran olahraga yang menyenangkan sesuai tempat, situasi, kondisi yang nantinya akan ditempati mengajar.